

## **FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN TRIASE DI UNIT GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT ADVENT BANDUNG**

Gervasius Nong Sensi<sup>1</sup>, Yanny Trisyani W<sup>2</sup>, Aan Nur'aeni<sup>3</sup>  
Universitas Padjadjaran<sup>1,2,3</sup>  
[gervasius21001@mail.unpad.ac.id](mailto:gervasius21001@mail.unpad.ac.id)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan triase di Unit Gawat Darurat. Metode penelitian ini menggunakan tinjauan literatur yang dilakukan dengan panduan PRISMA dan database elektronik yang digunakan yaitu Google Scholar, Pubmed dan Science Direct dengan kata kunci "Accuracy" AND "Affecting" OR "Decision Making" AND "Emergency Department" "AND "Triage". Hasil penelitian didapatkan 12 artikel full text, menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dan publikasi dalam rentang tahun 2020 - 2023. Hasil tinjauan literatur dari artikel-artikel yang ditelaah ditemukan bahwa terdapat empat faktor yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan triase di Unit Gawat Darurat yaitu : faktor beban kerja, motivasi, pengalaman kerja dan pengetahuan perawat Unit Gawat Darurat. Simpulan, keakuratan pelaksanaan triase sangat penting dalam menentukan prioritas perawatan pasien berdasarkan tingkat kegawatdaruratan sehingga tidak menimbulkan kematian atau kecacatan pada pasien. Dari tinjauan literatur ini ditemukan bahwa faktor - faktor seperti beban kerja, motivasi, pengalaman dan pengetahuan perawat sangat mempengaruhi pelaksanaan triase di Unit Gawat Darurat.

Kata kunci : Beban Kerja, Motivasi, Pengalaman, Pengetahuan

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine what factors influence the implementation of triage in the Emergency Unit. This research method uses a literature review conducted with PRISMA guidance and electronic databases, namely Google Scholar, Pubmed, and Science Direct, with the keywords "Accuracy, " "Affecting, " "Decision Making, " "Emergency Department, "AND " Triage." The results obtained were 12 full-text articles, using Indonesian and English, and publications in the 2020 - 2023 range. The results of a literature review of the reviewed articles found that four factors had the most significant influence on the implementation of triage in the Emergency Unit: aspects of workload, motivation, work experience, and knowledge of nurses in the Emergency Unit. In conclusion, the accuracy of triage implementation is essential in determining patient care priorities based on the level of emergency so that it does not cause death or disability in patients. This literature review found that factors such as workload, motivation, experience, and knowledge of nurses greatly influence the implementation of triage in the Emergency Unit.*

*Keywords: Workload, Motivation, Experience, Knowledge*

## PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang menyediakan penanganan awal (bagi pasien yang datang langsung ke rumah sakit) atau lanjutan (bagi pasien rujukan dari fasilitas pelayanan kesehatan lain), menderita sakit ataupun cedera yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya dan berfungsi menerima, menstabilkan dan mengatur pasien yang membutuhkan penanganan kegawatdaruratan segera, baik dalam kondisi sehari-hari maupun bencana (Afrina et al., 2023). Hal ini kemudian dipertegas lagi oleh Perceka (2020) yang mengatakan bahwa Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan bagian unit terbesar selain unit yang lain di rumah sakit yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan keperawatan gawat darurat bagi seluruh pasien yang ingin mendapatkan pelayanan dengan berbagai kondisi sakit, cedera ataupun kondisi yang membahayakan kelangsungan hidupnya.

Setiap pasien yang masuk unit gawat darurat akan dilakukan pemilahan atau triase. Menurut Shen & Lee (2020) mengatakan bahwa proses triase terhadap setiap pasien yang masuk ke ruang instalasi gawat darurat merupakan salah satu langkah kunci sebelum memulai proses konsultasi dengan dokter di IGD. Triase merupakan tindakan pertolongan pertama di IGD yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bagi seluruh pasien yang masuk ke IGD. Tindakan ini dilakukan dengan mengelompokkan pasien berdasarkan kriteria tertentu. Pelaksanaan triase saat ini menggunakan berbagai metode, namun semuanya mengikuti prinsip penilaian jalan nafas (*airway*), pernafasan (*breathing*), dan sirkulasi (*circulation*), yang dikenal sebagai *primary survey*. Untuk meningkatkan akurasi penilaian triage, dilanjutkan dengan *secondary survey* (Baso & Andrianur, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Hulaas et al., (2020) menegaskan kembali bahwa triase merupakan kunci untuk memastikan perawatan pasien akan berjalan secara optimal dan penggunaan sumber daya rumah sakit yang baik. Perawat triase harus mampu menentukan penilaian klinis dan menentukan keputusan triase yang benar meskipun dalam kondisi kerja yang sangat sibuk dan tugas yang banyak. Perawat penanggung jawab triase harus melakukan prosedur standar dalam pelaksanaan triase di IGD. Oleh karena itu, perawat harus memiliki kompetensi tertentu yang diperlukan untuk melakukan triase. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan dasar, keterampilan dan sikap (Atmaja et al., 2020).

Triase dilakukan oleh perawat saat pasien masuk Unit Gawat Darurat (UGD) dan dilakukan terhadap semua pasien dengan tujuan memfasilitasi perawatan pasien secara tepat waktu dan tepat pengobatan (Bahlibi et al., 2022). Tingkat kematian dapat dikurangi secara signifikan dengan penerapan triase yang tepat atau akurat di Unit Gawat Darurat. Keakuratan triase sangat penting, karena triase yang tidak akurat di unit gawat darurat dapat menyebabkan hasil klinis yang buruk, seperti diagnosis dan waktu perawatan pasien yang lama, penggunaan sumber daya rumah sakit seperti tenaga perawat yang tidak tepat, penurunan kepuasan pasien dan karyawan, serta terjadi peningkatan angka kematian di UGD (Cetin et al., 2020).

Ketidakakuratan atau keputusan triase yang salah dapat terjadi di UGD (Cetin et al., 2020). Triase yang tidak akurat dapat menyebabkan hasil klinis yang buruk, sehingga membutuhkan waktu perawatan yang lama, penggunaan sumber daya yang lebih banyak bahkan terjadi peningkatan angka kematian di IGD. Triase yang tidak akurat akan menyebabkan *under triage* sehingga menyebabkan penundaan terhadap perawatan pasien kritis dan *over triage* dapat menghambat pengelolaan sumber daya yaitu tenaga perawat IGD dengan efisien (Smith et al., 2022). Sehingga ketepatan dan keakuratan dalam

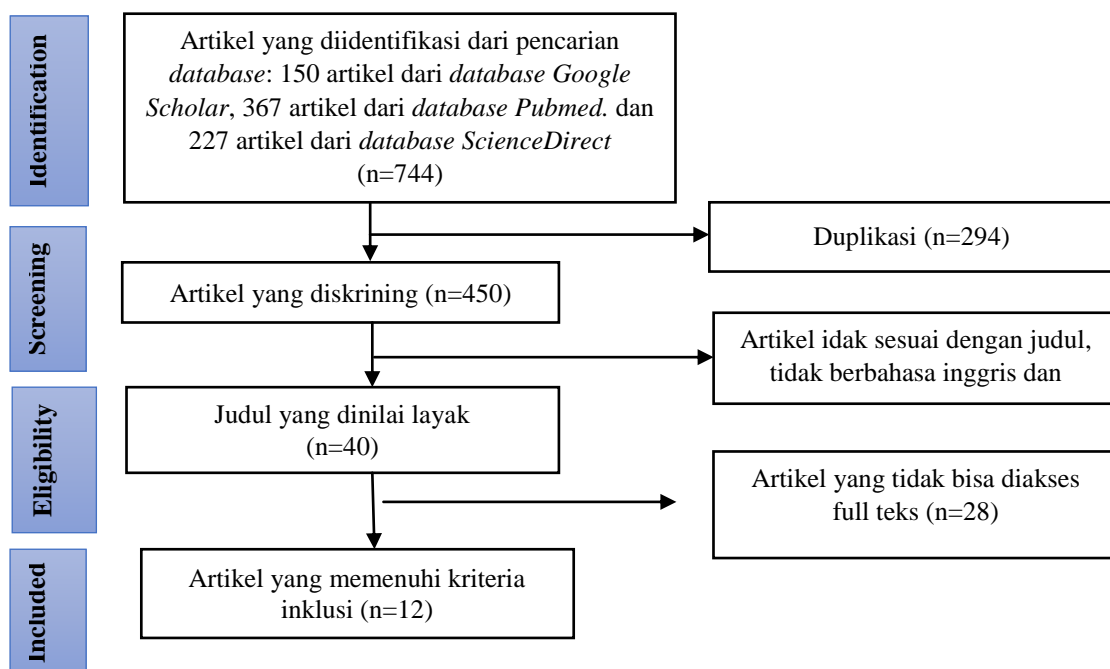
penilaian triase serta capaian keselamatan pasien merupakan salah satu implikasi dari penilaian triase. Kemudian perawat yang berdinasi di ruang IGD merupakan perawat yang memiliki sertifikasi sebagai perawat gawat darurat, mengikuti pelatihan triase dan pelatihan gawat darurat serta memiliki pengalaman kerja yang baik di IGD sehingga dapat menganalisis dengan segera informasi yang didapat untuk menilai pasien mana yang diprioritaskan menerima tindakan (Hwang & Shin, 2023).

Pengambilan keputusan oleh perawat merupakan bagian yang terpenting dalam pelaksanaan triase di UGD. Peran penting perawat triase dalam penilaian awal saat triase bertujuan untuk memastikan bahwa pasien berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat di unit gawat darurat dan tidak diabaikan (Cetin et al., 2020). Penilaian klinis tentang pasien membutuhkan pemikiran yang cermat, dan keduanya harus didasarkan pada profesional, pengetahuan dan keterampilan. Peran perawat triase membutuhkan keterampilan penilaian klinis yang sangat tinggi, dasar pengetahuan yang relevan untuk membedakan keluhan yang tidak mendesak dari kondisi mengancam jiwa di lingkungan pekerjaan yang sibuk dan tingkat stress yang sangat tinggi (Hwang & Shin, 2023).

Sejauh ini belum ada informasi berupa *review* lengkap dari penelitian - penelitian sebelumnya terkait dengan faktor - faktor yang mempengaruhi pelaksanaan triase di Unit Gawat Darurat. Oleh karena itu, peneliti melakukan tinjauan literatur untuk mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pelaksanaan triase. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti ilmiah tentang faktor - faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan triase serta dapat menjadi referensi atau panduan bagi perawat Unit Gawat Darurat dalam mengambil keputusan saat melakukan proses triase.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Tinjauan literatur ini mengikuti panduan PRISMA. Pencarian dilakukan melalui database elektronik yaitu *Google Scholar*, *Pubmed* dan *ScienceDirect*. Strategi pencarian menggunakan kata kunci *Accuracy AND Affecting OR Decision Making OR Emergency Department AND Triage*.



Gambar. 1  
Algoritma Pencarian

Pencarian literatur dilakukan dengan mengidentifikasi studi yang dipublikasikan antara tahun 2020 sampai 2023, berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan triase di Unit Gawat Darurat. Artikel yang teridentifikasi dari 3 database elektronik sebanyak 744 artikel. Dilakukan eksklusi tahun 2020 sampai 2023 dan duplikasi hasilnya 450 artikel. Kemudian yang tidak sesuai judul dan tidak berbahasa Inggris serta bahasa Indonesia sebanyak 410 artikel. Selanjutnya dari sisa 40 artikel dilakukan eksklusi lagi yaitu artikel yang tidak full teks sebanyak 28 artikel dan sisanya 12 artikel sesuai dengan judul penelitian. Jadi artikel yang diinklusi sebanyak 12 artikel.

Ekstraksi data dilakukan oleh peneliti dan dalam tinjauan ini data diekstraksi menggunakan nama peneliti, judul, desain penelitian, tahun, tujuan dan hasil penelitian (tabel, 1). Diantara 12 artikel, 10 merupakan penelitian kuantitatif, 1 artikel penelitian kualitatif dan 1 artikel penelitian retrospektif. Setiap artikel diidentifikasi kemudian dirangkum dan diekstraksi.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
*Literature Review*

Nama Penulis, Judul Penelitian, Desain Penelitian	Tahun	Tujuan	Hasil Penelitian
Atmaja et al., <i>An Analysis Of Contributing Factors In Nurses' Accuracy While Conducting Triage In Emergency Room</i> Rancangan penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	2020	Tujuan penelitian ini adalah menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan perawat dalam melakukan prosedur triase di Instalasi Gawat Darurat.	Hasil analisis multivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dari tingkat pengetahuan terhadap ketepatan pelaksanaan triase dengan <i>p value</i> 0.000, terdapat hubungan yang signifikan dari tingkat keterampilan terhadap ketepatan pelaksanaan triase dengan <i>p value</i> 0.000, terdapat hubungan yang signifikan dari sikap terhadap ketepatan pelaksanaan triase <i>p value</i> 0.000 dan terdapat hubungan yang signifikan dari faktor intrinsik terhadap pelaksanaan triase dengan <i>p value</i> 0.000.
Yuniar et al., Pengaruh Motivasi Dan Beban Kerja Terhadap Ketepatan Pelaksanaan Triase di IGD RS PKU Muhammadiyah Gombong Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif dan pendekatan <i>cross sectional</i>	2020	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaksanaan triase di IGD	Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi perawat terhadap ketepatan pelaksanaan triase dengan <i>p value</i> sebesar 0,027 dan terdapat pengaruh yang signifikan dari beban kerja terhadap ketepatan pelaksanaan triage dengan <i>p value</i> sebesar 0,001. Simpulan, terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor motivasi dan beban kerja terhadap ketepatan pelaksanaan triase.

<p>Pratiwi et al., <i>Determinant Factors Of Accuracy Of Triage Implementation In Emergency Department X Hospital, Indonesia</i> Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan sampel penelitian sebanyak 32 perawat UGD</p>	2020	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan ketepatan pelaksanaan triase di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit X</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dari pengetahuan responden terhadap pelaksanaan triase dengan p <i>value</i> 0,045 dan motivasi responden terhadap ketepatan pelaksanaan triase dengan p <i>value</i> 0,0017. Dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan) terhadap pelaksanaan triase di Instalasi Gawat Darurat RS X</p>
<p>Sahrudi &amp; Anam, <i>Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Tindakan Triase Di Instalasi Gawat Darurat Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah sampel 60 responden</i></p>	2021	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap tindakan triase di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Koja</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan tingkat pengetahuan perawat IGD terhadap tindakan triase dengan p <i>value</i> 0,030 dan nilai OR 0,99. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat IGD terhadap tindakan triase dengan p <i>value</i> 0,002 dan nilai OR 9,8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh sikap lebih besar dari pengetahuan terhadap pelaksanaan triase dilihat dari nilai OR sikap lebih besar dari nilai OR pengetahuan.</p>
<p>AlShatarat et al., <i>Triage Knowledge And Practice And Associated Factors Among Emergency Department Nurses</i> Penelitian ini adalah kuantitatif dan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 147 responden</p>	2022	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan dan faktor - faktor yang terkait dengan praktik pelaksanaan triase oleh perawat gawat darurat atau <i>emergency di King Fahad Medical City (KFMC), Arab Saudi.</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 79 responden (53,7%) menerapkan sistem triase setiap hari dan sisanya sebanyak 68 responden perawat profesional (46,3 %) yang melakukan praktek pelaksanaan triase di UGD. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap praktik pelaksanaan triase di UGD dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,47 dan p <i>value</i> 0,000</p>
<p>Bagiarta., <i>Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Triage Oleh Perawat Di IGD</i> Penelitian ini menggunakan analisis observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p>	2022	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan triage oleh perawat di IGD RS.X</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan keterampilan kerja (82,4 %) baik, motivasi kerja (82,4 %) tinggi, komitmen organisasi (64,7 %) tinggi, beban kerja (88,8 %) ringan, pengalaman kerja (82,4 %) baik. Pelaksanaan triase dilakukan sebesar 82,4%. Terdapat hubungan keterampilan kerja (p</p>

		value 0,001), motivasi kerja (p value 0,001), komitmen organisasi (p value 0,021), beban kerja (p value 0,001), dan pengalaman kerja (p value 0,001) dengan pelaksanaan triase. Hasil analisis multivariat didapatkan nilai exponen B dari pengalaman kerja paling tinggi sebesar 14,886 artinya pengalaman kerja lebih dominan berpengaruh terhadap pelaksanaan triase	
Devita et al., <i>Factors Related To The Accuracy Of The Implementation Of The Canadian Triage Acuity System In Bengkulu Regional General Hospital (RSUD)</i> Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif analitik dan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dengan total sampling dan analisis bivariat menggunakan uji <i>chi-square</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan ketepatan pelaksanaan triase menggunakan skala triase CTAS	2022	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari tingkat pengetahuan perawat terhadap ketepatan pelaksanaan triase yang menggunakan skala triase CTAS dengan p value 0,002, terdapat hubungan yang signifikan dari keterampilan perawat terhadap ketepatan pelaksanaan triase menggunakan skala triase CTAS dengan p value 0,011, terdapat hubungan yang signifikan dari beban kerja perawat terhadap ketepatan pelaksanaan triase menggunakan skala triase CTAS dengan p value 0,000, terdapat hubungan yang signifikan dari pengalaman kerja perawat terhadap ketepatan pelaksanaan triase menggunakan skala triase CTAS dengan p value 0,003 dan terdapat hubungan yang signifikan dari pelatihan perawat terhadap ketepatan pelaksanaan triase menggunakan skala triase CTAS dengan p value 0,033.
Levis-Elmelech et al., <i>The Effect Of Emergency Department Nurse Experience On Triage Decision Making</i> Penelitian ini secara retrospektif dengan memeriksa catatan atau <i>medical record</i> pasien dari UGD	Penelitian ini secara retrospektif dengan memeriksa catatan atau <i>medical record</i> pasien dari UGD untuk menyelidiki bagaimana pengalaman perawat yang mempengaruhi keputusan pelaksanaan triase	2022	Analisis dari 18.321 <i>medical record</i> pasien menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengalaman perawat dengan keputusan pelaksanaan triase di UGD. Analisis ini mengungkapkan bahwa perawat yang kurang berpengalaman lebih berhasil dalam mengidentifikasi pasien <i>urgency</i> tinggi ( <i>under triage</i> ), tetapi cenderung salah mengklasifikasikan pasien urgensi rendah ( <i>over triage</i> ).

	di UGD.	Sebaliknya, perawat berpengalaman lebih berhasil dalam mengidentifikasi pasien dengan <i>urgency</i> rendah ( <i>over triage</i> ), tetapi salah mengklasifikasikan pasien dengan <i>urgency</i> tinggi ( <i>under triage</i> ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengalaman perawat merupakan faktor penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pelaksanaan triase seperti skala triase yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>ESI</i> .
Malak et al., <i>Knowledge, Skills, And Practices Of Triage Among Emergency Nurses In Jordan</i> Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan <i>cross-sectional</i> Pengumpulan data dengan cara observasi untuk menilai tingkat pengetahuan dan keterampilan terhadap praktik pelaksanaan triase	2022 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan dan keterampilan terhadap praktik pelaksanaan triase yang dilakukan oleh perawat <i>emergency</i> terhadap pasien yang masuk ke <i>emergency</i> sebuah rumah sakit di Yordania	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 88,8 % perawat memiliki pengetahuan triase yang cukup, 84,8 % memiliki keterampilan triase sedang, dan 88,8 % menunjukkan praktik triase yang baik atau akurat. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan triase, pengalaman dan pelatihan triase terhadap praktek pelaksanaan triase. Hubungan yang lebih dominan terjadi antara pengalaman triase dan pelatihan triase terhadap pelaksanaan triase di <i>emergency</i>
Malik, Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Triase Di IGD RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> . Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel 33 responden	2022 Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan triase di IGD RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar	Hasil penelitian ini didapati hasil responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan pelaksanaan triase yang sesuai atau akurat sebanyak 17 responden (77.3%) dan tingkat pengetahuan rendah dengan pelaksanaan triase yang tidak akurat atau tidak sesuai sebanyak 8 responden (72.7%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan dari tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan triase dengan <i>p value</i> dari pengetahuan sebesar $0,006 < 0,05$ .
Khairil Amin et al., <i>Factors Associated With The Implementation Of Triage By Nurses In The Emergency Room At Dr. Abdul Rivai Berau</i> Penelitian kuantitatif	2023 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan triase	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dari pengetahuan terhadap pelaksanaan triase dengan <i>p value</i> 0,002, terdapat hubungan dari sikap terhadap pelaksanaan triase dengan <i>p</i>

analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Abdul Rivai Berau	<i>value</i> 0,004 dan terdapat hubungan dari keterampilan perawat terhadap pelaksanaan triase dengan <i>p value</i> 0,009
Yoon et al., <i>Perspective Of Emergency Pediatric Nurses Triaging Pediatric Patients In The Emergency Department: A Phenomenographic Study</i>	2023 Tujuan dari studi Fenomenografi adalah untuk menyelidiki strategi perawat dalam menggunakan skala triase dari kore yaitu KTAS pada pasien anak.	Hasil dari penelitian kualitatif ini adalah pengalaman dan kemahiran perawat unit gawat darurat merupakan faktor penting mempengaruhi pelaksanaan triase pasien anak menggunakan <i>Korean Triage And Acuity Scale</i>

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis dari 12 artikel penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi pelaksanaan triase di Unit Gawat Darurat yaitu beban kerja, motivasi, pengalaman kerja dan pengetahuan perawat. Hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa perubahan dari faktor beban kerja, motivasi, pengalaman kerja dan pengetahuan perawat akan mempengaruhi proses pelaksanaan triase di Unit Gawat Darurat. Dari ke empat faktor tersebut terdapat faktor pengetahuan dan faktor pengalaman kerja yang paling dominan mempengaruhi pelaksanaan triase di UGD.

Faktor pengalaman kerja dan pengetahuan yang sering diteliti oleh para peneliti yang menghubungkan dengan pelaksanaan triase. Salah satu peneliti dalam penelitiannya membuktikan bahwa perawat yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi mampu melaksanakan proses triase di UGD dengan akurat, sedangkan perawat yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tidak mampu melakukan proses triase dengan akurat atau hasil triase tidak sesuai dengan kondisi pasien. Dengan demikian faktor pengetahuan sangat signifikan berpengaruh terhadap pelaksanaan triase.

Dengan kata lain perubahan tingkat pengetahuan perawat akan menyebabkan perubahan pelaksanaan triase oleh perawat UGD. Selanjutnya faktor pengalaman kerja juga sangat mempengaruhi pelaksanaan triase di UGD. Salah satu hasil penelitian yang di *review* membuktikan bahwa dari faktor pengetahuan, pelatihan dan pengalaman kerja terdapat faktor pengalaman kerja yang paling dominan mempengaruhi pelaksanaan triase di UGD. Hal ini menunjukkan bahwa perawat yang berpengalaman bekerja di UGD mampu melakukan proses triase dengan akurat, sedangkan perawat yang kurang berpengalaman di UGD tidak mampu melakukan triase dengan baik atau sering tidak akurat. Selain faktor pengetahuan dan pengalaman kerja yang lebih dominan mempengaruhi pelaksanaan triase, terdapat dua faktor lain yaitu beban kerja dan motivasi perawat juga ikut mempengaruhi pelaksanaan triase di Unit Gawat Darurat.

## PEMBAHASAN

Artikel yang ditemukan berasal dari beberapa negara berbeda termasuk diantaranya penelitian yang dilakukan di Indonesia. Dalam tinjauan literatur ini akan melihat faktor - faktor yang mempengaruhi pelaksanaan triase di UGD. Berdasarkan artikel - artikel diatas ditemukan empat faktor yang mempengaruhi pelaksanaan triase di Unit Gawat Darurat yaitu beban kerja, motivasi, pengalaman kerja dan pengetahuan perawat tentang triase.



## Pengetahuan

Triase dilakukan oleh perawat saat pasien masuk ruang *Emergency* dan dilakukan terhadap semua pasien dengan tujuan memfasilitasi perawatan pasien tepat waktu dan tepat pengobatan (Bahlibi et al., 2022). Tingkat kematian pasien di *Emergency* dapat dikurangi secara signifikan dengan penerapan triase. Perawat triase adalah orang pertama yang ditemui pasien saat pasien masuk *Emergency*. Pengetahuan perawat *Emergency* tentang triase merupakan salah satu elemen kunci saat pengambilan keputusan triase di *Emergency*. Apabila pengetahuan tentang triase tidak dimiliki oleh perawat *Emergency* akan mengakibatkan perawatan pasien tidak efektif dan efisiensi *Emergency* akan dipertanyakan (AlMarzooq, 2020). Menurut Shen & Lee (2020) mengatakan bahwa proses triase yang dilakukan di Instalasi Gawat Darurat merupakan salah satu langkah kunci sebelum pasien berkonsultasi dengan dokter jaga di *Emergency*.

Triase dilakukan saat pasien masuk ruang *Emergency*, dan dilakukan terhadap semua pasien yang masuk oleh perawat yang bertanggung jawab sebagai perawat triase dengan tujuan untuk memfasilitasi perawatan pasien tepat waktu dan tepat pengobatan. Sistem triase yang akurat dapat bermanfaat dalam menentukan intervensi selanjutnya. Sehingga perawat yang berdinasi di ruang *Emergency* harus memiliki sertifikat sebagai perawat gawat darurat dan juga memiliki pengalaman kerja yang baik di ruang *Emergency* (Bahlibi et al., 2022). Karena triase sebagian besar dilakukan oleh perawat maka pengetahuan perawat tentang triase memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan keputusan triase. Pengetahuan perawat tentang triase berpengaruh terhadap keakuratan hasil triase. Semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat maka semakin akurat pelaksanaan triase yang dilakukan oleh perawat (Pratiwi et al., 2020). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh AlShatarat et al., (2022) yang mengatakan bahwa sebanyak 79 responden (53,7%) menerapkan sistem triase setiap hari dan sisanya sebanyak 68 responden perawat profesional (46,3 %) yang melakukan praktek pelaksanaan triase di ruang *Emergency*. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan dari faktor pengetahuan terhadap praktik pelaksanaan triase di UGD dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,47 dan p value 0,000.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sahrudi & Anam (2021) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dari tingkat pengetahuan perawat UGD terhadap tindakan pelaksanaan triase dengan p value 0,030 dan nilai OR 0,99 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan triase sebesar 0,99 kali. Dengan kata lain perubahan pengetahuan perawat akan menyebabkan perubahan pada pelaksanaan triase yang dilakukan di UGD. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmaja et al., (2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan perawat terhadap ketepatan pelaksanaan triase di UGD. Dalam penelitian yang dilakukan Baso & Andrianur (2023) mengatakan hal yang sama bahwa pengetahuan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan triase di UGD. Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan triase yang dilakukan oleh Malik (2022) mendukung penelitian sebelumnya bahwa faktor pengetahuan sangat mempengaruhi pelaksanaan triase di UGD. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Malik (2022) yang mengatakan bahwa dari 33 responden yang diteliti didapati hasil responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan pelaksanaan triase yang sesuai atau akurat sebanyak 17 responden (77,3%) dan tingkat pengetahuan rendah dengan pelaksanaan triase yang tidak akurat atau tidak sesuai sebanyak 8 responden (72,7%) dan terdapat hubungan yang sangat signifikan dari pengetahuan terhadap pelaksanaan triase di UGD dengan p value sebesar  $0,006 < 0,05$ .

## Pengalaman

Pengambilan keputusan dalam triase merupakan pengambilan keputusan klinis yang kompleks karena seringkali dilakukan dalam kondisi yang tidak jelas, informasi yang tidak lengkap dan ambigu, serta dilakukan dengan keterbatasan waktu dan tempat. Pengambilan keputusan triase dilakukan berdasarkan tanda dan gejala pasien dan pengambilan keputusan ini tidak sama dengan diagnosis medis. Perawat triase bertanggung jawab untuk diagnosis cepat karena situasi yang dapat mengancam kehidupan dan segera melakukan tindakan dengan cepat. Oleh karena itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Yoon et al., (2023) mengatakan bahwa pengalaman dan kemahiran perawat *Emergency* merupakan faktor penting dalam melakukan proses triase yang lebih efektif khususnya pada anak.

Penelitian yang dilakukan di Israel menunjukkan bahwa perawat yang kurang berpengalaman lebih berhasil dalam mengidentifikasi pasien yang mendesak, tetapi cenderung melakukan triase berlebihan atau *over triage*. Sebaliknya, perawat yang lebih berpengalaman lebih baik dalam mengidentifikasi pasien yang tidak mendesak atau tidak *urgency* (Levis-Elmelech et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Malak et al., (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan triase, pengalaman dan pelatihan triase terhadap praktek pelaksanaan triase dan faktor yang lebih dominan mempengaruhi pelaksanaan triase di *Emergency* adalah faktor pengalaman dan pelatihan triase.

Secara keseluruhan, penelitian - penelitian terdahulu konsisten menekankan pada peran pengalaman dalam pengambilan keputusan triase. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagiarta (2022) yang mengatakan bahwa faktor pengalaman kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan triase di UGD yang dibuktikan dengan hasil penelitiannya didapatkan pengalaman kerja mempunyai nilai *exponen B* paling tinggi sebesar 14,886 yang berarti faktor pengalaman kerja lebih dominan berpengaruh terhadap pelaksanaan triase di UGD. Dengan kata lain perubahan faktor pengalaman kerja akan menyebabkan perubahan terhadap pelaksanaan triase di UGD.

## Motivasi

Dalam pelaksanaan triase, jika terjadi kesalahan atau ketidakakuratan triase dapat berakibat memperburuk kondisi pasien. Triase yang tidak akurat di *Emergency* dapat menyebabkan hasil klinis yang buruk, seperti diagnosis dan waktu perawatan pasien yang lama, penggunaan sumber daya rumah sakit seperti tenaga perawat yang tidak tepat, penurunan kepuasan pasien dan karyawan, serta terjadi peningkatan angka kematian di ruang *Emergency* (Cetin et al., 2020). Motivasi kerja termasuk salah satu faktor yang berkontribusi mempengaruhi pelaksanaan triase yang dilakukan di UGD. Motivasi menciptakan kesadaran perawat akan peran mereka, tanggung jawab dan kemauan mereka sehingga dapat mendorong peningkatan prestasi dan kualitas kinerja kerja perawat untuk melakukan pelayanan keperawatan. Kemampuan perawat dalam melakukan triase sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pertolongan pada saat pasien mengalami kegawatdaruratan. Ketepatan perawat dalam melaksanakan triase di UGD dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain motivasi kerja (Yuniar et al., 2020).

Motivasi kerja perawat sangat penting untuk meningkatkan peran perawat dalam memperkuat citra profesional, memperkuat sistem kesehatan dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan kepada pasien. Klasifikasi triase yang akurat adalah kunci untuk tindakan yang efisien di UGD. Ketepatan penentuan triase merupakan salah satu bentuk kinerja perawat di UGD melalui peningkatan motivasi kerja. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2020) yang mengatakan bahwa dari total 32

responden penelitian ditemukan 18 responden (56,2 %) memiliki motivasi tinggi dan dari 18 responden yang memiliki motivasi tinggi terdapat 16 responden (50 %) melakukan triase dengan benar atau akurat. Penelitian ini juga menghubungkan antara motivasi dan kegiatan pelaksanaan triase didapatkan hasil *p value* 0,0017 yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan dari motivasi kerja terhadap pelaksanaan triase di UGD. Diperkuat lagi melalui penelitian yang dilakukan oleh Bagiarta (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa motivasi kerja perawat memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pelaksanaan triase di UGD dengan *p value* 0,001.

### **Beban Kerja**

Peningkatan jumlah kunjungan pasien sejalan dengan peningkatan akses masyarakat terhadap fasilitas darurat di UGD sehingga berdampak pada kondisi UGD yang selalu penuh dengan pasien dan ini merupakan masalah global rumah sakit (Pratiwi et al., 2020). Kunjungan dengan kasus tidak gawat darurat ke UGD dapat menyebabkan masalah yang signifikan karena akan menambah beban kerja perawat yang bertugas sebagai perawat triase. Selain itu, kepadatan UGD dikaitkan dengan faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas perawatan, seperti berkurangnya produktivitas perawatan.

Dalam sistem triase, perawat harus mengevaluasi keadaan pasien dengan benar dan menghindari kesalahan baik *under triage* maupun *over triage* yang dapat menyebabkan hasil pasien yang buruk. Kualitas dari hasil triase bergantung pada karakteristik dan kompetensi perawat triase, serta lingkungan kerja departemen gawat darurat tertentu termasuk dalam hal ini adalah beban kerja (Ausserhofer et al., 2021). Beban kerja di UGD yang berat secara keseluruhan adalah kepadatan pasien di UGD atau *overcrowding* akibat ketidakakuratan triase. Beban kerja sangat mempengaruhi pelaksanaan triase di UGD. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Devita et al., (2022) mengatakan terdapat hubungan yang signifikan dari faktor beban kerja perawat terhadap ketepatan pelaksanaan triase menggunakan skala triase CTAS di UGD dengan *p value* 0,000. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagiarta (2022) yang mengatakan bahwa faktor beban kerja sangat signifikan mempengaruhi pelaksanaan triase di UGD.

### **SIMPULAN**

Dari tinjauan literatur ini ditemukan bahwa faktor - faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan triase antara lain beban kerja, motivasi, pengalaman kerja dan pengetahuan tentang triase. Apabila terjadi perubahan dari beban kerja, motivasi, pengalaman kerja dan pengetahuan tentang triase akan menyebabkan perubahan pelaksanaan triase oleh perawat di ruang Unit Gawat Darurat.

### **SARAN**

Meskipun keakuratan pengambilan keputusan triase telah ditingkatkan dengan pelatihan, ketersediaan panduan standar triase dan fasilitas yang memadai tetapi masih banyak terjadi ketidakakuratan hasil triase yang dilakukan di Unit Gawat Darurat seperti *under triage* dan *over triage* sehingga pelayanan yang diberikan tidak efektif dan tidak sesuai dengan kegawatdaruratan pasien. Perawat di Unit Gawat Darurat sebaik mungkin berupaya menyelamatkan pasien sebanyak - banyaknya dalam waktu yang singkat apabila ditemukan kondisi pasien gawat darurat. Keterampilan perawat dalam pelaksanaan triase sangat diperlukan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penanganan pasien. Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan triase di UGD. Namun masih diperlukan penelitian lanjutan serta alat ukur

khusus untuk melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan triase di UGD sehingga dapat menemukan solusi yang tepat dalam memperbaiki proses pelaksanaan triase dan penanganan pasien di UGD berdasarkan prioritas kegawatdaruratan pasien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, L., Kusumajaya, H., & Meilando, R. (2023). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Response Time Perawat pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di IGD. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 645–656. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1524>
- AlMarzooq, A. M. (2020). Emergency Department Nurses' Knowledge Regarding Triage. *International Journal of Nursing*, 7(2), 29–44. <https://doi.org/10.15640/ijn.v7n2a5>
- AlShatarat, M., Rayan, A., Eshah, N. F., Baqas, M. H., Jaber, M. J., & ALBashtawy, M. (2022). Triage Knowledge and Practice and Associated Factors Among Emergency Department Nurses. *SAGE Open Nursing*, 8. <https://doi.org/10.1177/23779608221130588>
- Atmaja, R. R. D., Hidayat, M., & Fathoni, M. (2020). An Analysis of Contributing Factors in Nurses' Accuracy while Conducting Triage in Emergency Room. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 8(2), 135–145. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2020.008.02.11>
- Ausserhofer, D., Zaboli, A., Pfeifer, N., Solazzo, P., Magnarelli, G., Marsoner, T., Siller, M., & Turcato, G. (2021). Errors in Nurse-Led Triage: An Observational Study. *International Journal of Nursing Studies*, 113, 103788. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103788>
- Bagiarta, K. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Triage oleh Perawat di IGD RS. X Nusa Dua. Stikes Bina Usaha Bali. <http://repository.binausadabali.ac.id/669/>
- Bahlibi, T. T., Tesfamariam, E. H., Andemeskel, Y. M., & Weldegiorgis, G. G. (2022). Effect of Triage Training on the Knowledge Application and Practice Improvement among the Practicing Nurses of the Emergency Departments of the National Referral Hospitals, 2018; A Pre-Post Study in Asmara, Eritrea. *BMC Emergency Medicine*, 22(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12873-022-00755-w>
- Baso, K. A., & Andrianur, F. (2023). Factors Associated with the Implementation of Triage by Nurses in the Emergency Room at Dr. Abdul Rivai Berau. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(5), 685–696. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fjas.v2i5.3977>
- Cetin, S. B., Eray, O., Cebeci, F., Coskun, M., & Gozkaya, M. (2020). Factors Affecting the Accuracy of Nurse Triage in Tertiary Care Emergency Departments. *Turkish Journal of Emergency Medicine*, 20(4), 163–167. <http://10.0.16.7/2452-2473.297462>
- Devita, Y., Pertiwi, M., Wardah, W., Puswat, D., Nita, Y., & Alfianur, A. (2022). Factors Related to the Accuracy of the Implementation of the Modern Triage Canadian Triage Acuity System (CTAS). *Al Insyirah International Scientific Conference on Health*, 3(1), 411–427. <https://jurnal.ikta.ac.id/aisch/article/view/2397>
- Hulaas, J., Jaccard, D., Fiorentino, A., Delmas, P., Antonini, M., Vuilleumier, S., Stotzer, G., Kollbrunner, A., Rutschmann, O., Simon, J., Hugli, O., Gilart de Keranflec'h, C., & Pasquier, J. (2020). A Serious Game for Studying Decision Making by Triage Nurses Under Stress. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 12517

- LNCS(December), 253–262. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-63464-3\\_24](https://doi.org/10.1007/978-3-030-63464-3_24)
- Hwang, S., & Shin, S. (2023). Factors Affecting Triage Competence among Emergency Room Nurses: A cross-sectional study. *Journal of Clinical Nursing*, 32(13–14), 3589–3598. <https://doi.org/10.1111/jocn.16441>
- Levis-Elmelech, T., Schwartz, D., & Bitan, Y. (2022). The Effect of Emergency Department Nurse Experience on Triage Decision Making. *Human Factors in Healthcare*, 2(April), 100015. <https://doi.org/10.1016/j.hfh.2022.100015>
- Malak, M. Z., Al-Faqeer, N. M., & Yehia, D. B. (2022). Knowledge, Skills, and Practices of Triage among Emergency Nurses in Jordan. *International Emergency Nursing*, 65, 101219. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2022.101219>
- Malik, M. Z. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Triage di IGD Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Altruistik Nursing: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(02). <https://ejurnal.stikespanakkukang.ac.id/index.php/ALTRUISTIK/article/view/246>
- Perceka, A. L. (2020). Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien di Ruangan IGD RSUD Dr. Slamet Garut. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 6(2), 270–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2020.006.02.14>
- Pratiwi, R. D., Puspita, R. R., Indah, F. P. S., Indahsari, D. N., Hassan, H. C., Hoon, L. S., & Poddar, S. (2020). Determinant Factors of Accuracy of Triage Implementation in Emergency Department X Hospital, Indonesia. *Malaysian Journal of Medicine & Health Sciences*, 16(Supp10), 9–17. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=147261389&site=ehost-live>
- Sahrudi, S., & Anam, A. (2021). Pengetahuan dan Sikap Perawat Berpengaruh terhadap Tindakan Triase di Instalasi Gawat Darurat. *Ners Jurnal Keperawatan*, 17(1), 14–20. <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/359>
- Shen, Y., & Lee, L. H. (2020). Improving the Wait Time to Triage at the Emergency Department. *BMJ Open Quality*, 9(1), e000708. <https://doi.org/10.1136/bmjoq-2019-000708>
- Smith, J., Filmalter, C., Masenge, A., & Heyns, T. (2022). The Accuracy of Nurse-Led Triage of Adult Patients in the Emergency Centre of Urban Private Hospitals. *African Journal of Emergency Medicine*, 12(2), 112–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.afjem.2022.02.007>
- Yoon, J. A., Park, B. H., & Chang, S. O. (2023). Perspective of Emergency Pediatric Nurses Triage Pediatric Patients in the Emergency Department: A Phenomenographic Study. *Journal of Emergency Nursing*, 49(2), 244–254. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2022.10.007>
- Yuniar, I., Yulistiawan, E., & Waladani, B. (2020). Pengaruh Motivasi dan Beban Kerja terhadap Ketepatan Pelaksanaan Triage di IGD RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Prosiding University Research Colloquium*, 1–10. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1156/1124>